BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Sekilas mengenai *Breakdance*

Breakdance merupakan suatu tarian modern yang energik, dengan menggabungkan gerakan-gerakan tubuh yang rumit, koordinasi kelompok dan menampilkan estetika satu sama lain. *breakdance* berkembang di kalangan anak muda yang pada dasarnya memiliki energi yang lebih untuk menampilkan suatu tarian yang cukup menguras tenaga. *B-boy* adalah sebutan untuk *breakers* laki-laki yang merupakan singkatan dari *breakdance boy*, dan *b-girl* adalah sebutan untuk *breakers* perempuan yang merupakan singkatan dari *breakdance girl.*

Breakdance di Indonesia kini sudah memiliki banyak peminat, terlihat dari banyaknya bermunculan komunitas *breakdance* yang membentuk kelompok-kelompok *breakdance.* Di jakarta terdapat kelompok *breakdance* yang sudah cukup lama keberadaannya yaitu "Jakarta *Breakin"*, selain itu komunitas-komunitas lain yang tersebar di berbagai daerah cukup eksist dalam terus mengembangkan tarian *breakdance* seperti *East Rider, killa Fresh Crew, Thousand Doors*, Bekasi *Breakin Dance Crew* dan *Fresh Motion*. Kelompok *breakdance* yang peneliti coba teliti mengenai pesan nonverbal adalah kelompok *Wolf Squad* yang keberadaannya sudah cukup eksis di kota Bandung sejak awal terbentuknya di tahun 2010.

Kelompok-kelompok breakdance tersebut mengekspresikan gerakan-gerakan nya pada saat pertandingan *battle*. Dimana anggota satu melawan anggota lainnya dengan menampilkan kebolehan masing-masing. Gerakan agresif dan seolah melakukan sebuah serangan yang ditampilkan saat pertandingan. Pemenang ditentukan oleh semakin banyaknya gerakan rumit, baru dan yang keahliannya melebihi kelompok lainnya.

Pada saat pertandingan *battle* lah para *b-boy* dan *b-girl* melakukan pertukaran pesan nonverbal, melalui setiap gerakan yang ditampilkan memiliki pesan yang coba disampaikan oleh satu kelompok pada kelompok lainnya, selain itu ekspresi wajah pun memiliki makna yang beragam, busana menjadi komponen penting lainnya untuk menyampaikan pesan dari anggota satu dengan anggota lainnya.

3.1.1 Asal Usul *Breakdance*

> *Breakdance* adalah sebuah tarian jalanan yang berkembang sekitar tahun 1970 yang berasal dari Bronx di New York, Amerika. Pada awalnya, *breakdance* hanya berkembang di kalangan anak muda Afrika-Amerika dan Puerto Rico. Namun kemudian berkembang hingga ke Los Angeles, dan akhirnya menjadi populer di seluruh dunia .[1]

[1] http://bboy-alvin.blogspot.com/2009/09/sejarah-breakdance.html

Breakdance memiliki sebutan lain, yaitu *b-boying*. Sebutan *B-Boying* pertama kali dikemukakan oleh Kool DJ Herc yang merupakan seorang DJ di Bronx pada masa itu. Sejarah *Breakdance* sendiri dimulai pada awal tahun 1970, sang lagenda musik *"Funk"* James Brown menampilkan gerakan tari yang energik dengan judul lagu *"Get on the Good Foot*" yang disiarkan di televisi. Banyak orang pada masa itu yang meniru gerakan James Brown dan menampilkannya pada setiap acara dan pesta. Perkembangan tari ini sangat pesat di Amerika dan mulai banyak komunitas-komunitas *breakdance y*ang terbentuk. Sehingga pada tahun 1980 menjadi *fashion* di Amerika dan kemudian berkembang ke berbagai negara di Amerika Latin, Eropa, Asia dan Indonesia.[2]

Berdasarkan wawancara mendalam peneliti dengan seorang *senior breakers* sekaligus juri pertandingan *breakdance*, Memet bercerita panjang lebar mengenai perkembangan *breakdance* di Indonesia, ia menuturkan bahwa saat ini di Indonesia, *breakdance* telah melewati 3 generasi. Generasi pertama adalah generasi di mana kebudayaan ini berkembang dengan baik, namun harus diakhiri dengan peraturan yang melarang orang untuk melakukan *breakdance.* Ini dikarenakan kurangnya pengetahuan pemerintah mengenai *breakdance,* karena yang

[2] [2] http://hiptwiz.blogspot.com/2012/10/sejarah-breakdance.html

mereka lihat hanyalah gerakan akrobatis saja, bahkan sampai saat ini.

Pada akhir tahun abad ke 20, *breakdance* generasi ke-dua mulai terbentuk kembali dengan munculnya satu grup baru bernama Midi Circus. Grup kedua yang terbentuk adalah Senayan *Breakers* yang mengenalkan tarian ini kepada orang banyak. Lalu muncul Jakarta *Breakin'* yang mempopulerkan breakdance pada tahun 2001 di Palem, Senayan.

Akhir dari *breakdance* generasi ke-2 ditandai dengan pertandingan terakhir antara Senayan *Breakers* dan Jakarta *Breakin'* dan datangnya seorang *breakdancer* dari Amerika Serikat yang juga keturunan Indonesia. Kedua grup ini sempat bermasalah dan perseteruan ini menjadi legendaris di kalangan *breakdance*r Jakarta. Namun pendatang baru tersebut mulai mendatangi tempat latihan Jakarta *Breakin*' dan melihat-lihat tempat latihan para *breakdancer l*ainnya yang tidak terlalu terkenal. Dengan melakukan hal ini, ia membangkitkan banyak grup-grup muda baru dan dimulailah generasi ke-3, di mana ia mempersatukan grup-grup ternama dan membuat mereka bekerja sama dalam membangun komunitas *breakdance* di Indonesia dan mengubah total gaya *breakdance* di seluruh tanah air. Nama orang tersebut adalah Febian Hidranto Sumaputera atau lebih dikenal dengan sebutan Kreate. Namun, setelah 2

tahun bersama Senayan *Breakers*, Febian ingin melihat grup *breakdance* lainnya, karena selama ia bersama Senayan *Breakers* ia tidak pernah dapat menemui grup *breakdance* lainnya, oleh karena itu, ia mengundurkan diri dari Senayan *Breakers* dan mulai berlatih dengan tim-tim yang berbeda-beda dan membentuk tim yang mewakili cara yang benar dalam melakukan breakdance dan mengerti filosofinya. Tim ini bernama "*Rebelz in Rhythem*" yang saat ini beranggotakan 5 orang.

3.1.2 Sejarah Kelompok Wolfsquad

Berdiri sejak awal tahun 2010, *Wolf Squad* bukan hanya sebuah kelompok *breakdance* saja, melainkan juga sebuah kelompok yang bergerak di bidang jasa hiburan atau *entertainment*, khususnya pengisi acara dalam ulang tahun *Sweet Seventeen*. Kelompok ini didirikan atas keinginan untuk mengembangkan dan memasyarakatkan *breakdance* di Bandung. Selain itu juga bertujuan untuk memenuhi tingginya permintaan akan penampilan *breakdance* untuk memeriahkan berbagai acara. *Wolf Squad* didirikan oleh 2 orang yang mempunyai persamaan visi, yaitu Agatha dan Febri yang sama-sama telah berlatih dasar-dasar *breakdance*. Namun seiring

perkembangannya, *Wolf Squad* kini beranggotakan 20 orang, Adapun target audience yang dituju *Wolf Squad*, yaitu pria dan wanita usia remaja hingga dewasa (14 - 25 tahun), berpendidikan SMP, SMA, lulus SMA, kelas middle-up, berkepribadian aktif, sporty, berjiwa muda, dan dinamis.

Nama W*olf Squad* sendiri dibuat oleh keduanya, yang berarti sekumpulan serigala. Mereka mencoba memperkenalkan identitas komunitasnya dengan nama tersebut, dengan nama tersebut mereka berharap komunitasnya akan seperti sifat dari seekor serigala, yang memiliki gerakan agresif, liar, buas, dan ekspresi yang geram. *Wolf squad* memiliki sebutan lain untuk memanggil anggota kelompoknya, yaitu *Wolf Geng Crew*.

Wolf Squad memiliki visi untuk memperkenalkan tarian *breakdance* kepada seluruh lapisan masyarakat, khususnya pada generasi muda yang energik agar ikut serta dalam kegiatan tersebut dan lebih terarah positif.

Sedangkan misi dari *Wolf Squad* adalah sebagai berikut:

1. Menjadi kelompok *breakdance* nomer satu di kota Bandung.
2. Memberikan suatu hiburan yang positif pada kalangan anak muda kota Bandung

3. Menampilkan gerakan-gerakan yang *uptodate* dan “keren” untuk dipertontonkan.

Gerakan-gerakan *breakdance Wolf Squad* banyak mengadopsi dari gerakan *breakdance* Amerika, sehingga pesan yang ditampilkan melalui pesan nonverbal banyak yang merupakan suatu budaya di Amerika dan negara lain yang di adopsi.

3.2 Metode Penelitian

Metodologi berasal dari bahasa Yunani “metodos” dan "logos". Kata "metodos" terdiri dari dua suku kata yaitu “metha” yang berarti melalui atau melewati dan “hodos” yang berarti jalan atau cara. Metode berarti suatu jalan yang dilalui untuk mencapai tujuan. "Logos" artinya ilmu. Metodologi adalah ilmu-ilmu atau cara yang digunakan untuk memperoleh kebenaran menggunakan penelusuran dengan tata cara tertentu dalam menemukan kebenaran, tergantung dari realitas yang sedang dikaji.

3.2.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain penelitian deskriptif, yang mana dalam penelitiannya peneliti mencoba menggambarkan secara mendalam mengenai fakta yang terjadi dengan didukung pernyataan-pernyataan dari anggota komunitas wolfsquad melalui wawancara. Dengan metode ini, peneliti melakukan penelitian secara sistematis mengenai fakta dan karakter secara faktual dan cermat.

> Metode deskriptif merupakan data yang dikmpulkan berupa kata-kata, gambar dan bukan angka-angka. Hal itu disebabkan oleh adanya penerapan metode kualitatif. Selain itu, semua dikumpulkan berkemungkinan menjadi kunci terhadap apa yang sudah diteliti. **(Moleong, 2011:11)**

> Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Yang dalam prosedurnya tidak menggunakan prosedur statistik atau prosedur kuantifikasi lainnya. Ini menunjukkan perbedaan penelitian kualitatif dengan kuantitatif, untuk itu segala bentuk kuantifikasi tidak digunakan dalam penelitian ini. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami

> fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dll, secara holistik dan dengna cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. **(Moleong, 2011:6)**

3.2.2 Teknik pengumpulan Data

3.2.2.1 Studi Pustaka

Studi pustaka merupakan pengumpulan data dengan cara mencari sumber-sumber tertulis literatur ke beberapa tempat atau sumber dengan maksud melengkapi data yang dibutuhkan dalam penelitian dan berhubungan juga dengan masalah penelitian. Peneliti mengambil referensi data dari berbagai buku-buku yang berkaitan dengan permasalahan penelitian.

1. Studi kepustakaan dilakukan untuk mencari referensi dari sumber lain yang relevan dengan masalah yang diteliti. Melalui beberapa referensi buku peneliti mencari literatur dengan membaca buku-buku yang sesuai dengan kebutuhan peneliti mengenai komunikasi nonverbal. Selain referensi buku-buku, peneliti melakukan refensi dengan membaca skripsi-skripsi sebelumnya yang dijadikan sebagai rujukan penelitian.

2. *Internet searching* dalam bahasa Indonesia biasa disebut pencarian lewat internet. Dilakukan dengan cara pencarian ke

situs-situs atau blog-blog untuk kelengkapan data penelitian yang berhubungan dengan judul penelitian serta berhubungan dengan instansi yang diteliti.

3.2.2.2 Studi Lapangan

Pengumpulan data yang dilakukan dengan cara pengamatan dan melakukan penelitian langsung ke lokasi penelitian. Studi lapangan yang dilakukan peneliti terdiri dari:

1. **Wawancara Mendalam**

   Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Wawancara mendalam dilakukan kepada anggota *breakdance* Wolf Squad, juri pertandingan *battle breakdance*, dan senior *breakers.*

2. **Observasi**

   Melakukan pengamatan langsung ke lapangan saat pertandingan *battle breakdance* yang dilakukan oleh kelompok *Wolf Squad*. (untuk lebih jelasnya bisa dilihat pada bab IV)

3. **Dokumentasi**

   Dilakukan dengan mengambil data-data berupa foto-foto dan video saat pertandingan *battle* berlangsung.

3.2.3 Teknik Penentuan Informan

Teknik penentuan informan dilakukan dengan cara *purposive sampling*, dimana peneliti memilih informan sesuai dengan kebutuhan dan tujuan penelitian.

Tabel 3.1

Informan Penelitian

Informan utama

No	Nama	Jabatan
1	Agatha Arif	Ketua Kelompok *Wolf Squad*
2	Febri	Wakil Ketua Kelompok *Wolf Squad*

Tabel 3.2

Informan Penelitian

Key Informan

No	Nama	Jabatan
1	Memet	Juri Pertandingan *Battle Breakdance*

Tabel 3.3

Informan Penelitian

Informan Pendukung

No	Nama	Jabatan
1	Obin	Anggota Kelompok *Wolf Squad*
2	Ofik	Anggota Kelompok *Wolf Squad*

3.2.4 Teknik Analisa Data

Data yang diperoleh dalam lapangan harus segera dituangkan dalam bentuk tulisan dan dianalisis. Salah satu cara yang dapat dianjurkan ialah dengan langkah-langkah berikut:

1. Pengumpulan Data yaitu bagian dari proses analisa dengan bentuk analisis untuk mempertegas, memperpendek, membuat fokus, membuang hal yang tidak penting dan mengatur data sehingga dapat disimpulkan.

2. Data *Reduction* (reduksi data), Data yang dikelompokkan selanjutnya disusun dalam bentuk narasi-narasi, sehingga berbentuk rangkaian informasi yang bermakna sesuai dengan masalah penelitian.

3. Penyajian Data

Melakukan interpretasi data yaitu menginterpretasikan apa yang telah diinterpretasikan informan terhadap masalah yang diteliti.

4. Penarikan Kesimpulan

Pengambilan kesimpulan berdasarkan susunan narasi yang telah disusun pada tahap ketiga, sehingga dapat memberi jawaban atas masalah penelitian.

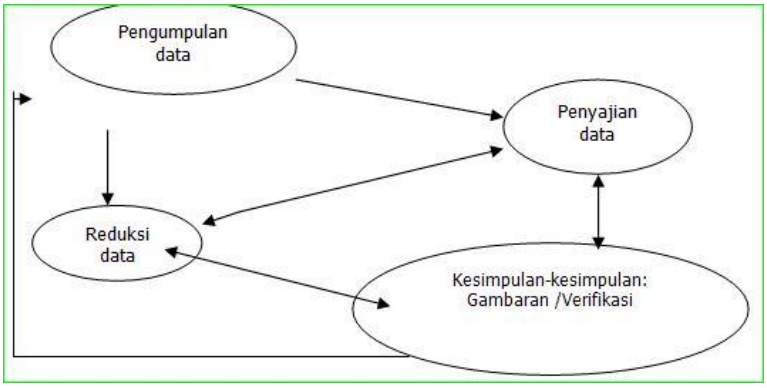
5. Evaluasi

Melakukan verifikasi hasil analisis data dengan informan, yang didasarkan pada kesimpulan tahap keempat. Tahap ini dimaksudkan untuk menghindari kesalahan interpretasi dari hasil wawancara dengan sejumlah informan yang dapat mengaburkan makna persoalan sebenarnya dari focus penelitian.[3]

[3] Skripsi Dinda Ramadhanti " **MAKNA KOMUNIKASI NONVERBAL DALAM KESENIAN DEBUS DI KEBUDAYAAN BANTEN"**

Gambar 3.1

Model Analisa Data Huberman dan Miles



Sumber: *Internet Searching*, 2013[4]

3.2.4.1 Uji Keabsahaan Data

Menurut **Moleong** dalam bukunya metodologi penelitian kualitatif uji keabsahaan data bisa dilakukan dengan beberapa kriteria. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan kriteria derajat kepercayaan (kredibilitas). Kriteria ini berfungsi9 melaksanakan inkuiri sedemikian rupa sehingga tingkat kepercayaan penemuannya dapat dicapai. Dan mempertunjukkan derajat kepercayaan hasil-hasil penemuan dengan jalan pembuktian oleh peneliti pada kenyataan ganda yang sedang diteliti.

[4] http://1.bp.blogspot.com/q8dSuKbucGU/UBuzbeDj7HI/AAAAAAAABpc/PBPMqv_bkqQ/s1600/analisis+data.JPG

Adapun teknik pemeriksaan dalam kriteria ini yang peneliti pakai terdiri dari ketekunan pengamatan, pemeriksaan melalui diskusi teman sejawat.

1. **Ketekunan Pengamatan**

   Ketekunan pengamatan berarti mencari secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitan dengan proses analisis yang konstan atau tentatif. Mencari suatu usaha membatasi berbagai pengaruh. Mencari apa yang dapat diperhitungkan dan apa yang tidak dapat. Peneliti mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci secara berkesinambungan terhadap faktor-faktor yang menonjol. Kemudian menelaah secara rinci sampai pada suatu titik sehingga pada pemeriksaan tahap awal tampak salah satu atau seluruh faktor yang ditelaah sudah dipahami dengan cara yang biasa.

2. **Triangulasi**

   Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Triangulasi teknik dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi, atau kuesioner.

Peneliti menyamakan data yang diperoleh melalui wawancara dengan anggota *wolf squad* dengan observasi langsung dilapangan saat pertandingan *battle.*

3. **Pemeriksaan melalui Diskusi Teman Sejawat.**

Teknik ini dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi dengan rekan-rekan sejawat. Pemeriksaan sejawat berarti pemerikasaan yang dilakukan dengan jalan mengumpulkan rekan-rekan sebaya, yang memiliki pengetahuan umum yang sama tentang apa yang sedang diteliti, sehingga bersama mereka peneliti dapat me-*review* persepsi, pandangan dan analisis yang sedang dilakukan. **(Moleong, 2007:334)**

3. 3 Lokasi dan Waktu Penelitian

3.3.1 Lokasi Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti memilih beberapa lokasi yang dijadikan tempat pertandingan *battle breakdance* yang dilakukan oleh kelompok *wolf squad*, yaitu Monumen, Bober Cafe dan SMA Pasundan 2 Bandung.

3.3.2 Waktu Penelitian

Waktu penelitian kurang lebih berlangsung selama 6 bulan, terhitung dari bulan Maret 2013 hingga Agustus 2013.

Tabel 3.4

Jadwal Kegiatan Penelitian

No	Kegiatan	Bulan																					
		Maret				April				Mei				Juni				Juli				Agustus			
1	TAHAP PERSIAPAN																						
	Studi Pendahuluan																						
	Pengajuan Judul																						
	Persetujuan Judul																						
2	TAHAP PENELITIAN																						
	Wawancara																						
3	TAHAP PENYUSUNAN																						
	Pengolahan Data																						
	Bimbingan Bab I dan II																						
	Pengolahan Data																						
	Bimbingan Bab III																						
	Seminar UP																						
	Revisi Seminar UP																						
	Analisis Data																						

No	Kegiatan	Bulan																									
		Maret				April				Mei				Juni				Juli				Agustus					
	Bimbingan Bab IV dan V																										
4	SIDANG																										